



Tim Penggerak PKK Kemantren Mantrijeron menyosialisasikan penanganan *stunting* kepada kader PKK dan dasawisma Kampung Minggiran, Kelurahan Suryodiningrat, Rabu (16/11).

► PROGRAM KEMANTREN

Mantrijeron Turunkan Stunting

MANTRIJERON—Berdasarkan data Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Jogja tahun 2021, Kemantren Mantrijeron masuk zona merah *stunting*. Dalam upaya penurunan *stunting*, Tim Penggerak PKK Kemantren Mantrijeron mengadakan sosialisasi program 9 Pilot Project Peduli Stunting kepada kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dan dasawisma di Kampung Minggiran, Kelurahan Suryodiningrat, Kemantren Mantrijeron, Kota Jogja, Rabu (16/11) malam.

Retno Endah Andayani, Ketua Tim Penggerak PKK Kemantren Mantrijeron menyampaikan kegiatan sosialisasi ini untuk memberikan pemahaman kepada kader mengenai program pertama 9 Pilot Project yaitu penanganan *stunting*.

Langkah awal yang dilakukan dengan memberikan pemahaman mengenai *stunting* terhadap kader. "Kami memberi pemahaman dulu kepada kader," katanya.

Selanjutnya, Tim Penggerak PKK Kemantren Mantrijeron memperbarui data dengan memberdayakan kader PKK dan dasawisma setempat. "Kami meminta data awal kepada mereka [kader PKK dan dasawisma]. Kami berharap dari tingkat dasawisma, data itu valid atau mendekati valid, karena kader di wilayah lebih bisa memahami kondisi di wilayahnya masing-masing," katanya.

Menurut Endah, dari data tersebut bila ditemukan adanya anak *stunting*, maka

dilakukan beberapa langkah lanjutan, di antaranya membuat pos *stunting*, mengaktifkan kembali dapur balita, memberikan lebih banyak sosialisasi dan edukasi kepada kader atau orang anak *stunting*.

Selain itu, bagi anak *stunting* akan diberikan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) selama sembilan bulan dari Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kota Jogja. "Nanti [PMT] dengan makanan langsung yang disiapkan kadernya dari ahli gizi dari Puskesmas," kata Endah.

Pendampingan lain juga dilakukan kepada calon orang tua, di antaranya dengan program Tim Pendamping Keluarga (TPK). "Nanti pendampingnya ke calon pengantin, ibu yang melahirkan, menyusui dan yang memiliki bayi di bawah dua tahun," kata Endah.

Kemudian, program yang telah dilaksanakan akan diadakan evaluasi tiap enam bulan sekali. "Tujuan kami menekan angka *stunting*, kalau bisa tidak ada *stunting*," kata Endah.

Salah satu kader dari RW 14, Evi mengatakan sosialisasi ini memudahkannya dalam melakukan pendataan. "Jadi lebih tahu [ciri-cirinya] kalau ada yang *stunting*. Lebih mudah mengisi data," katanya.

Program penanganan *stunting* merupakan program pertama dalam 9 Pilot Project TP PKK Pusat untuk menekan angka *stunting* yang berlangsung hingga 2024. (cvr22)



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kecamatan/Kemantren Mantrijeron			

Yogyakarta, 05 Oktober 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005